



Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020

Delladari Mayefis^{1*}, Suhadera², Yuni Sartika Sari³

^{1*,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Kota Batam

Email: ^{1*}dellamayefis@gmail.com

Abstract

Hypertension is a condition when blood pressure is high. High blood pressure is the force exerted by circulating blood to the arterial walls of the body, the main vessels in the body. The research objective was to see the relationship between hypertensive patients and taking medication at the Meral Public Health Center, Karimun Regency. The method used is research in the form of an analytical survey, which is research that finds out how health phenomena occur by analyzing the dynamics of the phenomenon or between risk factors and effect factors. The results of the study, namely the chi square statistical test obtained p value = 1,000, which means that the p value is greater than 0.05 ($1,000 > 0.05$), this indicates that there is a relationship between the age group of the respondents and taking anti-hypertensive drugs. The results of the chi square statistical test obtained p value = 0.015, which means that the p value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), this indicates that there is a relationship between the respondent's education level and taking anti-hypertensive drugs. The conclusion from this research on the relationship between nation and taking medicine is the age and education level of the respondents.

Keywords: Hypertension, Compliance, Application, Medicine

Abstrak

Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah ke dinding arteri tubuh, pembuluh utama dalam tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. Metode yang digunakan adalah penelitian dalam bentuk survei analitik, yaitu penelitian yang menggali bagaimana fenomena kesehatan terjadi dengan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Hasil penelitian yaitu dari uji statistik chi square diperoleh $p\ value= 1,000$ yang berarti nilai $p\ value$ lebih besar dari $0,05$ ($1,000 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kelompok umur responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Hasil uji statistik chi square diperoleh $p\ value= 0,015$ yang berarti nilai $p\ value$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Kesimpulan dari

penelitian adanya hubungan karakteristik dan kepatuhan minum obat yaitu umur dan tingkat pendidikan responden.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Karakteristik, Obat

PENDAHULUAN

WHO telah mengeluarkan program peningkatan pencegahan dan manajemen penyakit kardiovaskular, termasuk deteksi dan manajemen hipertensi. Program tersebut dikenal dengan nama HEARTS (*Healthy lifestyle counseling, Evidence based treatment protocols, Access to essential medicines and technology, Team based care, and Systems for monitoring*) yang bertujuan memberikan pendekatan strategis untuk meningkatkan kesehatan jantung dan kardiovaskuler di negara-negara seluruh dunia (WHO, 2020).

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Sedangkan berdasarkan data *International Health Metrics Monitoring and Evaluation* (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh Stroke, diikuti dengan Penyakit Jantung Iskemik, Diabetes, Tuberkulosa, Sirosis, diare, PPOK, Alzheimer, Infeksi saluran napas bawah dan Gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 Triliun rupiah (Kemenkes, 2019).

Di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019, ada 3 (tiga) penyakit dengan persentase tertinggi dari data Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kepri. Yang pertama Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 31,73%, kedua hipertensi sebanyak 16,91% dan yang ketiga yaitu nasopharingitis sebanyak 9,86%. Hingga kini berarti wilayah Provinsi Kepulauan Riau masih di dominasi oleh penyakit metabolism (Dinas Kesehatan Provinsi Kepri, 2020).

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral, data 10 penyakit terbesar untuk tahun 2019 di peringkat pertama yaitu penyaki Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 43,88%, kedua Demam yang sebabnya tidak diketahui sebanyak 11,88% dan yang ketiga yaitu penyakit hipertensi sebanyak 9,59% (UPT Puskesmas Meral, 2020).

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam menimngkatkan perilaku pasien tersebut. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Hazwan & Pinatih, 2017). Data WHO (2017) dari 50% penderita hipertensi, yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Ada 5 (lima) kategori faktor ketidakpatuhan yaitu karakteristik pasien, kondisi terapi, sistem kesehatan dan faktor sosial ekonomi (Hazwan & Pinatih, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020”.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk survei analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study* karena bermaksud mencari hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lain yang terdapat dalam satu populasi yang sama (Azwar, A & Prihartono, J, 2003).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Meral Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat/kontrol rutin di UPT Puskesmas Meral pada bulan Juni-Juli 2020.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun sampel yang diambil adalah total sampling, dimana seluruh penderita hipertensi yang berobat/kontrol ulang di UPT Puskesmas Meral pada bulan Juni-Juli akan dijadikan sebagai sampel.

HASIL

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah karakteristik pasien hipertensi yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020. Data variabel yang diteliti diperoleh dari penyebaran angket menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun
Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	32,8
Perempuan	45	67,2
Jumlah	67	100

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 22 responden (32,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 45 responden (67,2%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur
Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun
Tahun 2020

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
> 45 tahun	47	70,1
≤ 45 tahun	20	29,9
Jumlah	67	100

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan kelompok umur diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil sebagian besar yaitu sebanyak 47 responden (70,1%) merupakan kelompok umur > 45 tahun dan 20 responden (29,9%) merupakan kelompok umur ≤ 45 tahun.

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun
Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	51	76,1
Tinggi	16	23,9
Jumlah	67	100

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 51 responden (76,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan 16 responden (23,9%) memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun
Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	49	73,1
Bekerja	18	26,9
Jumlah	67	100

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 49 responden (73,1%) tidak bekerja dan 18 responden (26,9%) bekerja.

Tabel 5
Distribusi Kepatuhan Responden dalam Mengkonsumsi Obat
Di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun
Tahun 2020

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	51	76,1
Patuh	16	23,9
Jumlah	67	100

Hasil penelitian mengenai kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi diperoleh dari penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh hasil dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 51 responden (76,1%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 16 responden (23,9%) patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

4.3 Hasil Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan analisis pada semua variabel yang diteliti. Pengujian data penelitian menggunakan bantuan program komputerisasi yang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral
Tahun 2020

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat						p
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
Laki-laki	17	25,4	5	7,5	22	100	
Perempuan	34	50,7	11	16,4	45	100	1,000
Total	51	76,1	16	23,9	67	100	

Berdasarkan hasil analisis terhadap 67 responden, diperoleh hasil bahwa dari 22 responden yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 17 responden (25,4%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 5 responden (7,5%) patuh minum obat anti hipertensi, sedangkan dari 45 responden yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 34 responden (50,7%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 16 responden (23,9%) patuh minum obat anti hipertensi.

Dari uji statistik *chi square* diperoleh *p value*= 1,000 yang berarti nilai *p value* lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Tabel 7

Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral
Tahun 2020

Kelompok Umur	Kepatuhan Minum Obat						p	
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
> 45 tahun	45	67,2	2	3,0	47	100		
≤ 45 tahun	6	8,9	14	20,9	20	100	0,000	
Total	51	76,1	16	23,9	67	100		

Berdasarkan hasil analisis terhadap 67 responden, diketahui bahwa dari 47 responden dengan kelompok umur > 45 tahun, sebanyak 45 responden (67,2%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 2 responden (3,0%) patuh minum obat anti hipertensi, sedangkan dari 20 responden dengan kelompok umur ≤ 45 tahun, sebanyak 6 responden (8,9%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 14 responden (20,9%) patuh minum obat anti hipertensi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\ value= 0,000$ yang berarti nilai $p\ value$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000<0,05$). Dengan demikian Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelompok umur penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Tabel 8
Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral
Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat						p	
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
Rendah	43	64,2	8	11,9	51	100		
Tinggi	8	11,9	8	11,9	16	100	0,015	
Total	51	76,1	16	23,9	67	100		

Berdasarkan hasil analisis terhadap 67 responden, diketahui bahwa dari 51 responden dengan tingkat pendidikan rendah, sebanyak 43 responden (64,2%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 8 responden (11,9%) patuh minum obat anti hipertensi, sedangkan dari 16 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, sebanyak 8 responden (11,9%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 8 responden (11,9%) patuh minum obat anti hipertensi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\ value= 0,015$ yang berarti nilai $p\ value$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000<0,05$). Dengan demikian Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Tabel 9
Hubungan Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral
Tahun 2020

Pekerjaan	Kepatuhan Minum Obat						p	
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
Tidak Bekerja	36	53,7	13	19,4	49	100		
Bekerja	15	22,4	3	4,5	18	100	0,527	
Total	51	76,1	16	23,9	67	100		

Berdasarkan hasil analisis terhadap 67 responden, diketahui bahwa dari 49 responden yang tidak bekerja, sebanyak 36 responden (53,7%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 13 responden (19,4%) patuh minum obat anti hipertensi, sedangkan dari 18 responden yang bekerja, sebanyak 15 responden (22,4%) tidak patuh minum obat anti hipertensi dan 3 responden (4,5%) patuh minum obat anti hipertensi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\ value = 0,527$ yang berarti nilai $p\ value$ lebih besar dari 0,05 ($0,527 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dapat menaikkan tekanan darah pada pembuluh darah (World Health Organization, 2019). Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi adalah faktor resiko yang tidak dapat diubah (jenis kelamin, umur, etnis) (Sinuraya dkk, 2018). Dari analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 67 responden sebanyak 22 responden (32,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 45 responden (67,2%) berjenis kelamin perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ivonsiani, dkk (2015) dengan judul Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi yang Berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. Bahwa dari 30 responden yang diteliti sebanyak 14 responden (47,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 16 responden (53,0%) berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa hipertensi lebih banyak di derita oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar perempuan menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus rumah tangga dibandingkan laki-laki yang sebagian besar waktunya dihabiskan diluar rumah untuk bekerja. Kurangnya kaititas fisik saat berada dirumah meningkatkan resiko seorang perempuan untuk menderita hipertensi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Hasil penelitian mengenai sikap responden diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner untuk diisi oleh responden. Dari hasil Analisa univariat

diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu sebanyak 47 responden (70,1%) merupakan kelompok usia > 45 tahun dan hanya 20 responden (29,9%) yang merupakan kelompok usia ≤ 45 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ivonsiani, dkk (2015) dimana diperoleh hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 18 responden (60,0%) merupakan kelompok usia > 45 tahun dan 12 responden (40,0%) merupakan kelompok usia < 45 tahun. Hal ini disebabkan pada usia lanjut, pembuluh darah cenderung menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga tahanan perifer meningkat. Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tahanan perifer, sehingga semua faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tahanan perifer akan mempengaruhi tekanan darah (Vasan et al,2001; Nafrialdi, 2012; Roy et al., 2013).

Dari hasil penelitian Amaliah, dkk (2014) dengan judul Faktor Resiko Hipertensi pada orang Umur 45-74 Tahun di Pulau Sulawesi tahun 2014, menunjukkan rata-rata umur responden yang menderita hipertensi berbeda. Responden yang menderita hipertensi cenderung memiliki rata-rata umur lebih tua dibandingkan dengan responden yang tidak menderita hipertensi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 51 responden (76,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan 16 responden (23,9%) memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Selain itu juga derajat kesehatan dapat ditingkatkan dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dosen IKP Padang, T. Zahra DJ, menunjukkan bahwa kekuatan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 59% terhadap pengetahuan seseorang dalam memahami pentingnya kesehatan (Lutfiyati, 2017). Setiap manusia baik secara individu maupun secara kelompok telah memiliki perilaku yang berbeda. Ada yang sebagian orang berperilaku selalu mempertimbangkan aspek disekitarnya dan sebagian lagi bertindak sesukanya. Disinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan. Diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mengubah tingkah laku atau perilaku hidup sehat seseorang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 49 responden (73,1%) tidak bekerja dan 18 responden (26,9%) bekerja.

Menurut Dnasry Noor (2008), pekerjaan lebih banyak dilihat dari kemungkinan keterpaparan khusus dan tingkat atau derajat keterpaparan tersebut serta besarnya resiko menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja dan sifat sosioekonomi pada pekerjaan tertentu. Ada berbagai hal yang mungkin berhubungan erat dengan sifat pekerjaan seperti jenis kelamin, umur, status perkahwinan serta tingkat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan. Pekerjaan juga mempunyai hubungan yang erat dengan status sosial ekonomi.

Kepatuhan Responden dalam Mengkonsumsi Obat

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 51 responden (76,1%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 16 responden (23,9%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden adalah IRT. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung untuk mengalami stress sehingga menjadi tidak patuh dan tidak peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Menurut survei Gallup yang dilakukan terhadap 60.000 perempuan pada tahun 2012, secara rata-rata ibu rumah tangga (ibu tidak bekerja yang mempunyai anak <18 tahun) mengalami tingkat rasa sedih, stress, marah serta depresi lebih tinggi dibandingkan perempuan bekerja. Dari hasil survei tersebut diperoleh hasil 41% IRT merasa cemas, 26% merasa sedih, 50% stress, 19% marah dan 28% merasa depresi. Menjadi ibu rumah tangga memang sangat mudah terkena perasaan tidak berguna karena setiap hari rata-rata waktu dan tenaga diisi oleh urusan sama yang berulang.

Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Menurut Wahyuni dan Eksanoto (2013), wanita akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Wanita yang telah mengalami menopause memiliki kadar estrogen yang lebih rendah, padahal estrogen ini berfungsi meningkatkan kadar HDL yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Sehingga pada wanita menopause, kadar estrogen yang menurun juga akan diikuti dengan penurunan kadar HDL, hal ini membuat peneliti berasumsi bahwa menopause dapat mengurangi gairah wanita untuk patuh dalam menjaga kesehatannya dalam hal ini untuk rutin dan patuh minum obat anti hipertensi.

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan jenis kelamin responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi diperoleh hasil bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 22 responden (32,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 45 responden (67,2%) berjenis kelamin perempuan. Dari 22 responden yang berjenis kelamin laki-laki tersebut, sebanyak 17 responden (25,4%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 5 responden (7,5%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi, sedangkan dari 45 responden yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 34 responden (50,7%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 11 responden (16,4%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\ value = 1,000$, Dengan demikian disimpulkan H_0 diterima karena nilai $p\ value >$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukma Noor, dkk tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang, dimana diperoleh nilai $p\ value$ lebih besar dari 0,05 ($0,309 > 0,05$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Exa Puspita yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan menjalani pengobatan ($p=0,366$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandang (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan sampel yang diteliti berjumlah 92 orang dengan nilai $p\ value = 1,000$.

Hubungan Kelompok Umur Responden Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kelompok umur responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi diperoleh hasil bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 47 responden (70,1%) berusia > 45 tahun dan 20 responden (29,9%) berusia ≤ 45 tahun. Dari 47 responden yang berusia > 45 tahun tersebut, sebanyak 45 responden (67,2%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 2 responden (3,0%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi, sedangkan dari 20 responden yang berusia ≤ 45 tahun, sebanyak 6 responden (8,9%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 14 responden (20,9%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,000, Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak karena nilai p value < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelompok umur responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis sejalan dengan hasil penelitian oleh Hilda tahun 2007 dengan sampel yang diteliti berjumlah 94 orang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan status kepatuhan dengan p value = 0,357 dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti tahun 2007 dengan jumlah sampel 104 orang, menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan hipertensi pada usia lanjut dengan p value = 1,000

Hal ini disebabkan karena pada umur ini kedewasaan seseorang mulai bertambah yang ditunjukkan dengan kematangannya dalam berfikir, kematangan emosi, bertanggung jawab, lebih disiplin, lebih memperhatikan kesehatan dan lain-lain sehingga dapat menentukan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah kelompok lansia akhir 44 orang (91,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adikusuma tahun 2015 yang menyebutkan lansia ≥ 55 tahun memiliki prevalensi hipertensi yang lebih banyak dari pada lansia < 55 tahun yakni sejumlah 32 orang (73%) (Adikusuma, et al., 2015).

Bertambahnya umur akan meningkatkan resiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40%, dengan kematian sekitar 50% pada usia di atas 60 tahun (Nurhidayati, et al., 2018)

Hubungan Tingkat Pendidikan Responden Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi diperoleh hasil bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 51 responden (76,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan 16 responden (23,9%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dari 51 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah tersebut, sebanyak 43 responden (64,2%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 8 responden (11,9%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi, sedangkan dari 16 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sebanyak 8 responden (11,9%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 8 responden (11,9%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,015, Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak karena nilai p value < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandang (2009) dengan sampel yang diteliti berjumlah 92 orang yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan nilai p value = 0,515.

Kepatuhan pasien dalam pengobatan atau minum obat bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja tetapi faktor pendukung lain juga turut mempengaruhinya. Dengan tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan pengetahuan seseorang secara akademik dan akan menambah ilmu serta kesadaran untuk mematuhi aturan pengobatan sesuai dari anjuran tenaga kesehatan.

Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pekerjaan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi diperoleh hasil bahwa dari 67 responden yang diteliti, sebanyak 49 responden (73,1%) tidak bekerja dan 18 responden (26,9%) bekerja. Dari 49 responden yang bekerja tersebut, sebanyak 36 responden (53,7%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 13 responden (19,4%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi, sedangkan dari 18 responden yang bekerja, sebanyak 15 responden (22,4%) tidak patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi dan 3 responden (4,5%) patuh mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,527, Dengan demikian disimpulkan H_0 diterima karena nilai p value > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020.

Menurut Anggara dan Prayitno (2013), kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi (Anggara dan Prayitno, 2013).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat. Kesibukan menjadi salah satu alasan sehingga pasien sering kali lupa dalam meminum obatnya. Hal tersebut bukan menjadi penghalang seseorang untuk datang dan memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nandang tahun 2009 yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan sampel yang diteliti berjumlah 92 orang dengan nilai p value = 0,171. Menurut Sutikno (2011), tidak banyak kontribusi antara faktor penghasilan terhadap kualitas hidup (Sutikno, 2011)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, ada hubungan antara kelompok umur responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di UPT Puskesmas Meral tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, W., Qiyaam, N., Yuliana, F. (2015). *Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Pukesmas Pagesangan Mataram*. Jurnal Pharmascienc, 2(2), 56-62. eISSN: 2460-9560.
- Arikunto (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar Isroul (2017). *Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Gamping ISleman tahun 2017*. Yogyakarta
- Azwar, A & Prihartono, J (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Darmawan (2013). *Kepatuhan Pasien Penderita Penyakit Menular*. Media Ausculapius : Jakarta.
- Hazwan & Pinatih (2017). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I Bangli*. Bali.
- Kemenkes (2019). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
- Kemenkes (2019). *Juknis Penguatan Manajemen Puskesmas*. Jakarta.
- Lutfiati, H., Yuliastiti, F., Khotimah, A. (2017). *Pola Pengobatan Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Windusari Kabupaten Magelang, Kabupaten Magelang*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, 3(2), 14-18
- Mutiqurnia (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Karimun.
- Nafrialdi. (2012). *Farmakologi dan Terapi Edisi 5: Antihipertensi*. Jakarta; Departemen Farmakologi dan Teraupetik Fakultas Kedokteran - Universitas Indonesia.
- Nurhidayati, I., Aniswari, A.Y., Sulistyowati, A.D., Sutaryono, S. (2018). *Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 13(2), 1-5. eISSN : 2613-9219.
- Notoatmodjo, S (2003). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- UPT Puskesmas Meral (2020). *Profil UPT Puskesmas Meral Tahun 2019*. Meral Karimun.
- Riyanti dkk (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang*. Jawa Tengah.
- Roy, L., White-Guay, B., Dorais, M., Dragomir, A., et al. (2013). *Adherence to Antihypertensive Agents Improves Risk Reduction of End-Stage Renal Disease*. Clinical Investigation; International Society of Nephrology. Kidney International, 84, 570-577. doi:10.1038/ki.2013.10.
- Suparyanto (2012). *Dasar Kesehatan Keluarga*. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka.
- Sutikno Ekawati. *Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal Kedokteran Indonesia. 2011;2(1):75.
- Vasan, R.S., et al. (2001). *Impact of High Normal Blood Pressure on the Risk of Cardiovascular Disease*. NEJM, 345, 1291-1297
- WHO Media Centre (2019). *Hypertension*. (<http://www.who.int>). Diakses tanggal 14 Maret 2020).
- World Health Organization. 2018. Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018. Jenewa: World Health Organization. <https://www.who.int/nmh/publications/ncd-profiles-2018/en/> diakses pada 6 Februari 2020.

Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish